

**STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN KEMAMPUAN LITERASI
MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5–6 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU 27
MALANG**

Rizka Novitalia¹, Ahmad Yusuf², Muhammad Arafik³
^{1,2,3}Universitas Negeri Malang
rizkanovitalia@student.um.ac.id

ABSTRACT

Early reading literacy skills are a crucial foundation for children's academic development. Teachers play a strategic role in designing and implementing learning strategies that are appropriate to the characteristics of children aged 5–6 years. This study aims to describe school support for teachers, teachers' efforts in teaching early reading literacy skills, and challenges faced by teachers in implementing early reading literacy strategies at TK Muslimat NU 27 Malang. This study employed a descriptive qualitative approach with a single-case study design. The research subjects included the principal and group B teachers. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observations, and documentation. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldana model, consisting of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability. The findings indicate that the school has provided support through planning, implementation, mentoring, and evaluation; however, further optimization is required, particularly in teacher training and the use of digital learning media. Teachers applied direct instruction and individualized strategies, but their implementation has not been fully optimal due to limited learning media, differences in children's abilities, and low literacy support from the home environment. Strengthening teachers' digital competencies and school–parent collaboration is recommended to enhance early reading literacy development.

Keywords: *teacher strategies, early reading literacy, early childhood.*

ABSTRAK

Kemampuan literasi membaca permulaan merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik anak usia dini. Guru memiliki peran strategis dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan sekolah kepada guru, upaya guru dalam mengajarkan kemampuan literasi membaca permulaan, serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi pembelajaran literasi membaca permulaan di TK Muslimat NU 27 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus tunggal. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi

non-partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan dukungan melalui perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi pembelajaran, meskipun masih perlu optimalisasi terutama dalam pelatihan guru dan pemanfaatan media digital. Guru menerapkan strategi pembelajaran langsung dan strategi individual, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan media, perbedaan kemampuan anak, serta rendahnya dukungan literasi dari lingkungan keluarga. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media digital dan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung literasi anak usia dini.

Kata Kunci: strategi guru, literasi membaca permulaan, anak usia dini.

A. Pendahuluan

Literasi membaca permulaan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang menjadi dasar bagi keberhasilan akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap sensitif terhadap stimulasi bahasa, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kemampuan membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf dan bunyi, tetapi juga mencakup pemahaman makna, minat baca, serta keterlibatan aktif anak dalam kegiatan literasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas strategi

guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan literasi awal anak. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru PAUD yang menggunakan strategi pembelajaran sederhana dan kurang bervariasi, seperti menulis huruf di papan tulis dan meminta anak menirukan, tanpa mengoptimalkan media pembelajaran yang interaktif. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan pelatihan guru serta minimnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran literasi.

TK Muslimat NU 27 Malang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Muslimat Nahdlatul Ulama, dengan karakteristik pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kegiatan akademik. Hasil observasi awal menunjukkan

adanya perbedaan kemampuan literasi membaca permulaan pada anak kelompok B. Sebagian anak telah mampu membaca kata sederhana dengan lancar, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan bunyi awal. Perbedaan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran literasi yang lebih variatif dan adaptif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam mengajarkan kemampuan literasi membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Muslimat NU 27 Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi pada pendidikan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus tunggal. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru dalam mengajarkan kemampuan literasi membaca permulaan di konteks alami sekolah.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Muslimat NU 27 Malang. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelompok B yang terlibat langsung dalam pembelajaran literasi membaca permulaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, (2) observasi non-partisipatif terhadap proses pembelajaran literasi di kelas, dan (3) dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, media literasi, dan arsip kegiatan sekolah.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta audit trail untuk memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sekolah terhadap pembelajaran literasi membaca permulaan dilakukan melalui perencanaan program literasi, penyediaan media pembelajaran, pendampingan guru, serta evaluasi berkala. Namun, pelaksanaan pelatihan guru dan pemanfaatan media digital masih belum optimal.

Guru menerapkan strategi pembelajaran langsung, seperti pengenalan huruf dan bunyi melalui kartu huruf dan buku cerita, serta strategi individual dengan menyesuaikan tingkat kemampuan anak. Meskipun strategi ini cukup efektif, keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan kemampuan anak menjadi kendala utama.

Selain itu, rendahnya dukungan literasi dari lingkungan rumah turut memengaruhi perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Kurangnya pembiasaan membaca bersama orang tua menyebabkan sebagian anak kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan literasi di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

menyatakan bahwa keberhasilan literasi awal anak dipengaruhi oleh sinergi antara strategi guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua.

D. Kesimpulan

Strategi guru dalam mengajarkan kemampuan literasi membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Muslimat NU 27 Malang meliputi strategi pembelajaran langsung dan strategi individual yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Dukungan sekolah telah diberikan melalui perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi pembelajaran, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam pelatihan guru dan pemanfaatan media digital. Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan anak, serta rendahnya dukungan literasi dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua untuk mengoptimalkan pembelajaran literasi membaca permulaan pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the reading wars: Reading acquisition from novice to expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5–51.
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2019). *Gerakan Literasi Nasional pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Pertiwi, A. D. (2016). Studi deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Kencana Prenada Media Group.